

HALAMAN PENGESAHAN

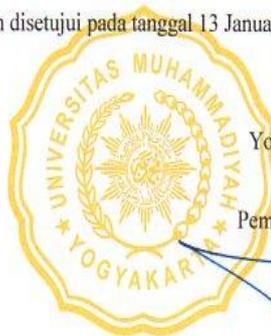
NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM
PENGUNAAN BENIH PADI PT. SANG HYANG SERI DI KABUPATEN
KULON PROGO

Disusun oleh:

Muhammad Febriansyah
20150220193

Telah disetujui pada tanggal 13 Januari 2020



Yogyakarta, 13 Januari 2020

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Sriyadi, M.P.
NIK. 19691028199604133023

Pembimbing Pendamping

Dr. Triyono, S.P. M.P.
NIK.19720505199904133049

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Eni Istiyanti, MP.

NIK. 19650120198812133003

ABSTRACT

ANALYSIS OF FARMER'S DECISION MAKING IN THE USE OF RICE SEEDS PT. SANG HYANG SERI IN KULON PROGO DISTRICT. 2020. MUHAMMAD FEBRIANSYAH (Supervised by SRIYADI & TRIYONO).

The purpose of this study is to describe the decisions making process of farmers in the use of PT. Sang Hyang Seri and analyze the factors that influence farmers' decision making in the use of rice seeds produced by PT. Sang Hyang Seri. The study was conducted in Banguncipto Village, Sentolo District, Klonprogo Regency. Data collection was carried out through interviews with questionnaire aids for 50 randomly selected farmers. The analysis technique used in this research is descriptive analysis with a quantitative approach and analysis of the Binomial Logistics Regression model. The results of the analysis show that the decisions making process of farmers in using PT. Sang Hyang Seri begins with the problem identification stage, which is the identification of needs that must be met, namely the need for high yields so that farmers use ciherang varieties. Furthermore, in the use of rice seeds, all farmers seek information first, especially from the farmer groups. In evaluating alternative uses of rice seeds, farmers are very concerned about quality and yield. Most farmers use the seeds of PT. Sang Hyang Seri and the intensity of using seeds more than three times. After using rice seeds, farmers were satisfied with the products of PT. Sang Hyang Seri and is willing to reuse and will advise other farmers to use rice seeds. Seed productivity and farmer group activeness factors significantly influence the decision to use the seeds of PT. Sang Hyang Seri.

Keywords: Rice seeds of PT. Sang Hyang Seri, decisions making process

INTISARI

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM PENGGUNAAN BENIH PADI PT. SANG HYANG SERI DI KABUPATEN KULON PROGO. 2020. MUHAMMAD FEBRIANSYAH (Skripsi dibimbing oleh SRIYADI & TRIYONO). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengambilan keputusan petani dalam penggunaan benih padi PT. Sang Hyang Seri dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam penggunaan benih padi yang diproduksi oleh PT. Sang Hyang Seri. Penelitian dilakukan di Desa Banguncipto Kecamatan Sentolo Kabupaten Klonprogo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan alat bantu kuisioner terhadap 50 petani yang dipilih secara acak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis model Regresi Binomial Logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan petani dalam menggunakan benih padi PT. Sang Hyang Seri dimulai dengan tahap identifikasi masalah yaitu tahap identifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan hasil produksi yang tinggi sehingga petani menggunakan varietas ciherang. Selanjutnya, dalam penggunaan benih padi seluruh petani melakukan pencarian informasi terlebih dahulu, terutama dari kelompok tani. Dalam evaluasi alternatif penggunaan benih padi, petani sangat mempertimbangkan kualitas dan hasil. Sebagian besar petani melakukan penggunaan benih PT. Sang Hyang Seri dan intensitas penggunaan

benih sebanyak lebih dari tiga kali. Setelah melakukan penggunaan benih padi, petani merasa puas dengan produk PT. Sang Hyang Seri dan bersedia untuk melakukan penggunaan ulang serta akan menyarankan petani lain untuk menggunakan benih padi. Faktor produktivitas benih dan keaktifan dalam kelompok tani berpengaruh secara nyata terhadap keputusan penggunaan benih PT. Sang Hyang Seri.

Kata kunci: Benih padi PT. Sang Hyang Seri, Proses pengambilan keputusan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Benih merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan budidaya, terutama untuk usahatani padi. Tentunya benih yang berkualitas akan menghasilkan tanaman yang baik dengan produktivitas tanaman yang tinggi. Produksi padi saat ini dituntut untuk berdaya saing tinggi sehingga harus diawali dengan penggunaan benih bermutu (bersertifikat). Penggunaan benih yang baik adalah salah satu unsur daya dukung yang menentukan tinggi rendahnya produksi usahatani. Di Indonesia sudah memiliki berbagai macam perusahaan perbenihan padi, salah satunya yaitu PT Sang Hyang Seri.

PT Sang Hyang Seri (Persero) (SHS) adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang pertanian. PT. Sang Hyang Seri merupakan salah satu perusahaan yang menawarkan produk pertanian khususnya perbenihan. Hal ini menjadi pemicu PT. Sang Hyang Seri memiliki banyak pesaing sehingga perusahaan perlu mencari cara agar perusahaan tetap dipercaya oleh petani. Mutu benih adalah hal yang paling penting dalam usaha produksi benih karena mutu menjadi daya tarik bagi petani dan akan meningkatkan kepuasan petani. Penyaluran atau distribusi benih padi unggul sampai ke tangan petani sesuai dengan motto 7T, yaitu tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat tempat, tepat harga, tepat mutu dan tepat pelayanan.

Berkaitan dengan kebutuhan petani terhadap benih unggul dan bermutu tinggi, menuntut penangkar untuk menghasilkan benih yang unggul dan bermutu tinggi. Sebagai perusahaan penyedia benih padi yang unggul dan bermutu, PT. Sang Hyang Seri diharapkan mampu memenuhi permintaan dan keinginan petani, dan mampu membantu dalam meningkatkan hasil produksi padi. Dalam hal ini

benih yang bermutu terdiri dari sifat benih. Sifat-sifat benih mencakup kebenaran varietas, viabilitas, vigor, kerusakan mekanis, infeksi menyakit, dan lain-lain. Dengan penggunaan benih unggul dan bermutu ini, diharapkan merasa puas akan hasil panen dan mendapat hasil produksi yang cukup tinggi. Namun, penggunaan benih unggul dan bermutu juga akan meningkatkan biaya produksi karena tingginya harga benih unggul dan bermutu di pasar, padahal varietas unggulan merupakan salah satu komponen teknologi budidaya yang paling mudah di adopsi petani dan peranannya dalam peningkatan hasil pertanian.

Namun, minat petani memilih benih padi tidaklah sama. Hasil pra-survey, petani dari satu Gapoktan tidak semuanya menggunakan produk PT. Sang Hyang Seri. Ada yang menggunakan produk kompetitor, ada yg lokal, ada juga yang menggunakan benih subsidi. Perbedaan karakteristik masing-masing petani sebagai pengguna benih padi akan mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan jenis benih padi yang sesuai keinginan petani. Mengetahui karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan benih penting bagi sebuah perusahaan untuk mengetahui keadaan petani dan untuk mempertahankan petani sebagai konsumen yang ada dan bertahan di pasar yang penuh dengan kompetitor, sehingga perlu adanya analisa pengambilan keputusan petani dalam memilih benih padi, khususnya di Kulon Progo.

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pengambilan keputusan petani dalam penggunaan benih padi PT. Sang Hyang Seri.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam penggunaan benih padi yang diproduksi oleh PT. Sang Hyang Seri.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai acuan ilmiah dan praktis mengenai strategi yang dapat dilakukan PT. Sang Hyang Seri untuk bahan masukan, dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, Agar PT. Sang Hyang Seri dapat mempertahankan konsumen yang ada dan bertahan di pasar. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai media informasi bagi institusi

pendidikan, aplikasi laporan, sehingga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Rianse (2012), metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dari metode tersebut, peneliti bisa mengetahui karakteristik petani padi, proses pengambilan keputusan petani dalam penggunaan benih padi PT. Sang Hyang Seri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses keputusan petani padi dalam penggunaan benih padi.

Penentuan daerah atau lokasi tempat penelitian dilakukan dengan menggunakan metode secara disengaja (*purposive method*), yaitu di Desa Banguncipto Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Penelitian di daerah ini berdasarkan berbagai pertimbangan, antara lain; i) Desa Banguncipto merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Kulon Progo, ii) Petani padi di lokasi ini telah menerapkan penggunaan benih padi PT. Sang Hyang Seri, iii) Terdapat berbagai pilihan jenis benih lainnya untuk kegiatan budidaya padi di Desa Banguncipto.

A. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Rianse & Abdi, 2012). Populasi petani di Desa Banguncipto yang terdaftar di kelompok tani yaitu sebanyak 503 petani. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu sebanyak 50 petani padi di Desa Banguncipto yang tergabung dalam 8 kelompok tani.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ada tiga metode, yaitu sebagai berikut: Metode observasi atau pengamatan adalah pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki, metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden yang menggunakan kuesioner untuk memperoleh data primer, dan metode dokumentasi adalah studi pustaka dengan mengadakan survei data yang telah ada dan menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan berupa data sekunder.

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi digunakan dalam menggambarkan data karakteristik petani, dan proses pengambilan keputusan. Analisis deskripsi dipilih karena dinilai mampu mendeskripsikan keputusan petani dalam penggunaan benih padi sesuai dengan penelitian. Hasil jawaban kuisisioner yang dinilai sama akan diklasifikasikan serta dihitung dalam persentase. Proses pengambilan keputusan petani bertahap dari pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan penggunaan, dan evaluasi penggunaan.

2. Analisis Model Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependent (Y) yang bersifat di kotomus (hanya memiliki dua kemungkinan nilai) dengan variabel-variabel independen (X) dari jenis kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah persamaan regresi logistik:

$$\text{Logit (P)} = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + \beta_7 d_1 + \beta_8 d_2 + \beta_9 d_3$$

Keterangan:

P : Skala nominal: 1 = benih PT. Sang Hyang Seri; 0 = benih lainnya.

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_9$: Koefisien parameter

X1 : Umur

X6 : Produktivitas benih

X2 : Pendidikan

d1 : Status lahan

X3 : Pengalaman

d2 : Subsidi

X4 : Tanggungan keluarga d3 : Keaktifan kelompok tani
 X5 : Luas lahan

Uji parameter secara serentak dilakukan uji likelihood/ uji G dan uji parameter secara parsial digunakan uji Wald. Untuk menguji pengaruh variabel bebas (umur petani, anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, produktivitas benih, status lahan, subsidi dan keaktifan dalam kelompok tani) terhadap variabel tak bebas (keputusan dalam pemilihan benih PT. Sang Hyang Seri atau benih lainnya) secara serentak dilakukan uji G. Secara teoritis perhitungan secara manual dapat dilakukan dengan rumus:

$$G = -2 \ln \left[\frac{\text{maximum likelihood for model}}{\text{maximum likelihood for saturated model}} \right]$$

$$g = -2 \ln \left[\frac{\left(\frac{n_0}{n}\right)^{n_1} \left(\frac{n_0}{n}\right)^{n_0}}{\sum n_i Y_i (1 - \pi_i)^{(1 - Y_i)}} \right]$$

Nilai G statistic mengikuti sebaran Chi-square (χ^2). Apabila nilai G statistic lebih besar dari nilai Chi-square (χ^2) tabel atau nilai P-value lebih besar dari pada α maka H_0 diterima atau H_1 ditolak pada tingkat α tersebut.

Hipoteses dalam uji keseluruhan ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_p = 0$$

H_1 : minimal ada satu $\beta_i \neq 0$ dengan $i = 1, 2, 3, \dots p$.

Jika $G \geq \chi^2(p, \alpha)$ berarti H_0 ditolak, artinya secara serentak umur petani, anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, produktivitas benih, status lahan, subsidi dan keaktifan dalam kelompok tani tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam pemilihan benih PT. Sang Hyang Seri atau benih lainnya pada usahatani padi.

Jika $G < \chi^2(p, \alpha)$ berarti H_0 diterima, artinya secara serentak umur petani, anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, produktivitas benih, status lahan, subsidi dan keaktifan dalam kelompok tani berpengaruh terhadap keputusan petani dalam pemilihan benih PT. Sang Hyang Seri atau benih lainnya pada usahatani padi.

Pengujian masing-masing pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel tak bebas (variabel Dependen) secara individual dengan menggunakan uji wald. Secara teoritis dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$W_i = \left[\frac{\beta_i}{SE(\beta_i)} \right]^2$$

Keterangan:

β_i = Koefisien Regresi

SE (β_i) = Galat Xi

Nilai uji wald menyebar mengikuti sebaran normal (Z). apabila Z hitungan lebih besar dari Z tabel atau P-value (sig) dari wald test lebih besar dari α maka H0 diterima atau H1 ditolak pada tingkat α tersebut.

Hipotesis dalam uji parsial adalah:

H0 : $\beta_i = 0$

H1 : $\beta_i \neq 0$

Jika $W \geq Z_{\alpha/2}$ atau p lebih dari α 0,1 berarti H0 diterima, artinya secara serentak umur petani, anggota keluarga, tingakat pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, produktivitas benih, status lahan, subsidi dan keaktifan dalam kelompok tani tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam pemilihan benih PT. Sang Hyang Seri atau benih lainnya pada usahatani padi.

Jika $W < Z_{\alpha/2}$ atau p kurang dari α 0,1 berarti H0 ditolak, artinya secara serentak umur petani, anggota keluarga, tingakat pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, produktivitas benih, status lahan, subsidi dan keaktifan dalam kelompok tani berpengaruh terhadap keputusan petani dalam pemilihan benih PT. Sang Hyang Seri atau benih lainnya pada usahatani padi.

Hasil estimasi model logit digunakan untuk melihat prediksi keputusan pemilihan petani terhadap penggunaan benih PT. Sang Hyang Seri pada usahatani padi dalam bentuk persamaan:

$$L_i = \ln \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_i + \beta_2 D_i + u_i$$

$$\text{Antilon} \frac{P_i}{1-P_i} = \text{Antilon} (\beta_0, \beta_1, \dots \beta_9)$$

$$P_i = (1-P_i)e$$

$$P_i = e - e \cdot P_i$$

$$P_i + e \cdot P_i = e$$

$$(1 + e) = e$$

$$P_i = \frac{e}{1+e}$$

Keterangan:

p : Probabilitas responden memilih nilai variabel dependen

$\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_9$: Hasil estimasi koefisien regresi logistik

Hasil prediksi keputusan petani disajikan dalam bentuk statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengambilan Keputusan Petani dalam Penggunaan Benih Padi

PT. Sang Hyang Seri

Proses pengambilan keputusan adalah proses pengintegrasian yang mengombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih salah satu diantaranya. Proses penggunaan yang spesifik terdiri dari urutan kejadian berikut: identifikasi masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan penggunaan, dan perilaku pasca penggunaan. Berikut adalah hasil penelitian mengenai proses pengambilan keputusan penggunaan benih padi PT. Sang Hyang Seri Kulunprogo.

1. Pengenalan Kebutuhan

Pengenalan kebutuhan atau identifikasi masalah merupakan tahap pertama dalam proses pengambilan keputusan penggunaan benih padi PT. Sang Hyang Seri. Proses identifikasi masalah ini proses dimana konsumen mulai menyadari adanya masalah kebutuhan. Dalam tahap identifikasi masalah benih padi ini terdapat dua indikator, yaitu varietas padi yang sering digunakan dan kebutuhan yang ingin dipenuhi dengan menggunakan varietas padi.

Tabel 1. Distribusi petani pada indikator tahap pengenalan kebutuhan

Indikator	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Varietas benih	IR 64	11	22
	Ciherang	32	64
	Situbagendit	7	14
	Total	50	100
Alasan kebutuhan	Tahan hama	3	6
	Produksi tinggi	26	52
	Kualitas baik	21	42

Total	50	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar petani dengan persentase 64 % memilih menggunakan benih padi varietas Ciherang dengan alasan utama produksi yang tinggi.

2. Pencarian Informasi

Tahapan kedua pada proses pengambilan keputusan penggunaan benih padi PT. Sang Hyang Seri adalah pencarian informasi. Pada proses ini konsumen mencari informasi terkait dengan benih padi dengan bertanya ke orang lain, atau melakukan kegiatan untuk mempelajari sesuatu dari pihak lain. Indikator pencarian informasi yang akan diteliti yaitu sumber informasi benih padi, informasi yang dicari, dan pengaruh yang diberikan oleh sumber. Berikut adalah tabel distribusi responden berdasarkan pencarian informasi.

Tabel 1. Distribusi petani pada indikator tahap pencarian informasi

Indikator	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pencarian informasi	Iya	50	100
	Tidak	0	0
	Total	50	100
Jenis informasi	Tahan Hama	19	38
	Hasil produk	31	62
	Total	50	100
Sumber informasi	Teman	0	0
	Keluarga	0	0
	Kelompok tani	50	100
	Media	0	0
	Total	50	100
Kelompok referensi	Ada	50	100
	Tidak	0	0
	Total	50	100
Pengaruh kelompok Referensi	Bercerita	30	60
	Menyarankan	20	40
	Mengharuskan	0	0
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh petani melakukan pencarian informasi sebelum memilih dan mengambil keputusan penggunaan benih padi khususnya benih padi PT. Sang Hyang Seri. Menurut petani, pencarian informasi bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan resiko penggunaan suatu benih dalam kegiatan usahatani yang dijalankan.

Jenis informasi yang sering dicari oleh petani yaitu kemampuan benih untuk menghasilkan jumlah output atau hasil produksi berupa gabah. Informasi tersebut tentunya sangat penting bagi petani untuk usahatani yang dijalankan, dimana semakin tinggi kemampuan benih untuk menghasilkan output (gabah) maka akan semakin besar peluang petani untuk menggunakan benih tersebut. Dalam penggunaan benih yang memiliki kemampuan produksi lebih tinggi akan memberikan keuntungan petani terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

Sumber informasi biasanya petani peroleh melalui kelompok tani yang diikuti oleh setiap petani di masing-masing wilayah. Kelompok tani sendiri berfungsi sebagai wadah informasi terkait usahatani padi yang akan dilakukan, mulai dari pra tanam, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pascapanen. Meskipun semua keputusan terutama dalam penggunaan benih padi ada pada masing-masing petani tidak menutup kemungkinan bahwa petani akan cenderung menggunakan benih yang direkomendasikan oleh kelompok tani atau yang sebagian besar digunakan oleh petani di wilayah tertentu.

Adanya kelompok referensi juga tentunya sangat mempengaruhi petani dalam penggunaan benih padi. Mayoritas petani padi di desa Banguncipto telah tergabung dan terdaftar secara aktif pada kelompok tani. Kelompok referensi sendiri biasanya terdiri dari kumpulan beberapa orang yang memiliki kesamaan tujuan. Kelompok referensi juga dapat terdiri jumlah yang sedikit maupun jumlah yang besar, missal sebagian kelompok tani ataupun seluruh anggota kelompok tani. Pengaruh adanya kelompok referensi sangat besar bagi keputusan petani untuk menggunakan benih padi. Meskipun sebagian besar kelompok petani hanya bercerita namun pengaruhnya sangat besar bagi petani.

3. Evaluasi Alternatif

Tahapan ketiga pada proses pengambilan keputusan penggunaan benih padi PT. Sang Hyang Seri adalah evaluasi alternatif. Evaluasi alternatif merupakan proses bagaimana petani padi memproses informasi yang mereka dapat tentang pilihan benih padi untuk membuat keputusan.

Tabel 2. Distribusi petani pada indikator tahap evaluasi alternatif

Indikator	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pertimbangan benih	Harga	0	0

	Kualitas	25	50
	Hasil	25	50
	Total	50	100
Sikap ketika benih tidak tersedia/habis	Menggunakan benih lain	50	100
	Menunggu Ketersediaan	0	0
	Total	50	100

Berdasarkan table 3, dapat diketahui bahwa petani padi di Desa Banguncipto dalam menggunakan benih padi berdasarkan pertimbangan hasil produksi dan kualitas benih. Hasil produksi yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani, sedangkan kualitas benih yang baik akan memberikan dampak terhadap pengurangan biaya produksi yang besar terutama untuk kegiatan pemeliharaan dalam hal ketahanan terhadap hama penyakit tanaman padi. Benih yang baik atau berkualitas diharapkan mampu bertahan dengan berbagai macam serangan OPT.

Adapun sikap petani ketika benih tidak tersedia atau habis ketika petani hendak membeli dan menggunakan dalam usahatannya yaitu petani lebih memilih menggunakan benih lain dari benih biasanya. Hal tersebut terjadi karena petani beranggapan bahwa beberapa varietas benih padi hampir memiliki kesamaan sehingga hasil produksi dan kualitas benih tidak berbeda sangat jauh oleh benih yang biasanya digunakan.

4. Keputusan Penggunaan

Penggunaan merupakan tahap dalam proses pengambilan keputusan penggunaan sampai petani benar-benar menggunakan benih padi PT. Sang Hyang Seri. Biasanya keputusan penggunaan benih padi PT. Sang Hyang Seri adalah penggunaan varietas benih yang paling disukai. Namun demikian, terdapat dua faktor yang bisa muncul diantara niat untuk menggunakan dan keputusan penggunaan yang mungkin mengubah niat tersebut. Faktor pertama adalah sikap orang lain, faktor kedua adalah situasi yang tidak diharapkan.

Tabel 3. Distribusi petani pada tahap keputusan penggunaan

Indikator	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Keputusan penggunaan	Benih PT SHS	27	54
	Benih lainnya	23	46
	Total	50	100
Proses penggunaan	Direncanakan	50	100
	Tidak direncanakan	0	0

	Total	50	100
Intensitas penggunaan	1 kali	0	0
	2 kali	0	0
	3 kali	0	0
	> 3 kali	50	100
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa 54% petani menggunakan benih padi PT. Sang Hyang Seri sedangkan sisanya menggunakan benih lainnya non PT. Sang Hyang Seri. Sebagian besar jenis benih yang digunakan dari PT. Sang Hyang Seri yaitu varietas ciherang. Biasanya petani sebelum menggunakan benih padi melakukan perencanaan, sehingga mereka sudah menetapkan akan menggunakan varietas benih yang akan digunakan untuk musim tanam tertentu. Petani padi di Desa Banguncipto sebagian besar telah menggunakan benih padi dari PT. Sang Hyang Seri dengan frekuensi lebih dari 3 kali.

5. Evaluasi Penggunaan

Evaluasi penggunaan atau penilaian pasca penggunaan merupakan tahap dalam proses pengambilan keputusan penggunaan, dimana petani mengambil tindakan lebih lanjut setelah menggunakan berdasarkan kepuasan dan ketidakpuasan yang mereka rasakan setelah menggunakan benih padi.

Tabel 4. Distribusi petani pada tahap evaluasi penggunaan

Indikator	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kesesuaian biaya	Sesuai	50	100
	Tidak sesuai	0	0
	Total	50	100
Kepuasan	Sangat puas	12	24
	Puas	28	56
	Cukup puas	10	20
	Tidak puas	0	0
	Sangat tidak puas	0	0
	Total	50	100
Kesediaan melakukan penggunaan ulang	Sangat bersedia	34	68
	Bersedia	16	32
	Tidak bersedia	0	0
	Total	50	100
Menyarankan kepada orang lain	Iya	33	66
	Tidak	17	34
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa respon petani terkait kesesuaian biaya usahatani dengan menggunakan benih yang digunakan yaitu sesuai. Dimana perbandingan antara biaya-biaya produksi dapat tertutupi oleh hasil produksi sehingga petani memiliki pendapatan yang cukup tinggi. Adapun kepuasan petani pada kategori sangat puas sebesar 24%, puas 56%, dan cukup puas sebanyak 20%. Kepuasan petani terutama pada hasil produksi dan kualitas benih terhadap ketahanan hama penyakit tanaman. Petani sangat bersedia untuk menggunakan benih padi kembali dan bersedia untuk menyarankan benih padi kepada orang lain.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Penggunaan Benih Padi PT. Sang Hyang Seri

Analisis regresi logistik binomial adalah regresi yang dirancang secara khusus untuk menangani analisis regresi dengan variabel dependen yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud disini adalah skala data nominal atau ordinal yang hanya mempunyai dua kategori yaitu yang menyatakan menggunakan benih padi PT. Sang Hyang Seri ($Y=1$) dan kategori yang menyatakan tidak menggunakan benih padi PT. Sang Hyang Seri ($Y=0$). Analisis regresi logistik binomial digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan benih padi PT. Sang Hyang Seri dan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1. Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \log$ likelihood sebelum adanya model dengan $-2 \log$ likelihood sesudah adanya model. Nilai $-2 \log$ likelihood sebelum adanya model dapat dilihat pada block 0: beginning block, sedangkan nilai $-2 \log$ likelihood sesudah adanya model dapat dilihat pada block 1: method = enter. Berikut ini tabel nilai $-2 \log$ likelihood sebelum adanya variabel independent.

Tabel 5. Nilai $-2 \log$ likelihood sebelum adanya variabel independen

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
Step 0	1	68,994	0,160
	2	68,994	0,160

Berdasarkan hasil SPSS dapat diketahui bahwa nilai -2 log likelihood sebelum adanya model sebesar 68,994. Nilai Chi-square tabel pada derajat bebas 49 (sebelum adanya model) ($DF = N - \text{Jumlah Variabel Independen} - 1 = 50 - 0 - 1 = 49$) adalah 74,919. Hal ini menunjukkan bahwa nilai -2 log likelihood (68,994) < Chi-square tabel (74,919), yang artinya model regresi sebelum mengikutsertakan delapan variabel independen dapat memprediksi data observasi. Berikut adalah nilai -2 log likelihood setelah adanya variabel independen.

Tabel 6. Nilai -2 log likelihood (estimasi kemungkinan) dengan adanya penambahan variabel independen

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
Step 0	1	43,307	-0,548
	2	39,105	-1,158
	3	37,813	-1,772
	4	37,625	-2,054
	5	37,613	-2,097
	6	37,612	-2,095
	7	37,612	-2,094

Nilai -2 log likelihood dengan adanya penambahan variabel independent adalah sebesar 37,612 dan nilai Chi-square tabel pada derajat bebas 40 ($Df = N - \text{Jumlah Variabel Independen} - 1 = 50 - 9 - 1 = 40$) adalah 63,690. Nilai -2 log likelihood (37,612) < Chi-square tabel (63,690), yang artinya model regresi dengan mengikutsertakan delapan variabel independen dapat memprediksi data observasi dan layak untuk dipergunakan. Berikut adalah hasil pengujian dalam ketepatan model regresi logistik.

Tabel 7. Nilai Prediksi (Classification Table (a)) Model Regresi Logistik

Observed	Predicted		Percentage Correct		
	Penggunaan benih				
	Benih lainnya	Benih PT SHS			
Step 1	Penggunaan benih	Benih lainnya	16	7	69.6
		Benih PT SHS	3	24	88.9
	Overall Percentage				80.0

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa hasil dari *Classification Table* menunjukkan bahwa dari 23 petani yang tidak menggunakan benih padi PT Sang Hyang Seri, diprediksikan bahwa 16 petani diantaranya tidak akan menggunakan

benih padi PT Sang Hyang Seri dan 7 petani lainnya diprediksi memiliki kemungkinan untuk menggunakan benih padi PT Sang Hyang Seri. Nilai persentase prediksi untuk petani yang tidak menggunakan adalah sebesar 69,6% tepat dan 31,4% prediksi tidak tepat. Sebanyak 27 orang menggunakan benih padi PT Sang Hyang Seri, dan sebagian besar diprediksikan akan tetap menggunakan benih padi PT Sang Hyang Seri namun terdapat 3 petani yang kemungkinan akan menggunakan benih lainnya dengan nilai persentase prediksi sebesar 88,9%. Jadi, persentase ketepatan keseluruhan pada tabel Classification Table adalah sebesar 80%.

2. Nagelkerke R Square

Nagelkerke R Square adalah kemampuan model untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan, dimana semakin besar nilai Nagelkerke R Square maka model semakin baik. Berikut ini adalah tabel Nilai Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square.

Tabel 8. Nilai Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37,612	0,466	0,623

Cox & Snell R Square adalah ukuran pengaruh bersama yaitu sebesar 0.466 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,623 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,623 atau 60,3% dan sisanya $100\% - 60,3\% = 39,7\%$ dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

3. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (umur petani, anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, produktivitas benih, status lahan, subsidi dan keaktifan dalam kelompok tani) di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen (keputusan dalam pemilihan benih PT. Sang Hyang Seri atau benih lainnya). Berikut adalah hasil *Omnibus Tests of Model Coefficients* dari SPSS.

Tabel 90. Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

Chi-square	df	Sig.
------------	----	------

Step 1	Step	31,382	9	0,000
	Block	31,382	9	0,000
	Model	31,382	9	0,000

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa selisih antara -2 log likelihood sebelum adanya model yaitu sebesar 68,994 dengan nilai -2 log likelihood setelah adanya model yaitu sebesar 37,612 adalah nilai Chi- square 31,382 dengan nilai Chi-square tabel pada df 9 sebesar 21,666. Nilai Chi-square hitung (31,382) > nilai Chi-square tabel (21,666), atau dapat dilihat dari nilai P-Value (0,000) < α (0,01). Hal ini menunjukkan bahwa pengujian secara serentak variabel independen (umur petani, anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, produktivitas benih, status lahan, subsidi dan keaktifan dalam kelompok tani) berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen ((keputusan dalam penggunaan benih PT. Sang Hyang Seri atau benih lainnya), sehingga model tersebut dinyatakan sesuai dengan data, layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model dapat dilihat dari hasil SPSS pada bagian *Hosmer and Lemeshow Test*. Apabila hasil output Hosmer and Lemeshow Test > 0,1 maka dinyatakan bahwa model yang digunakan sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Berikut ini tabel hasil SPSS bagian *Hosmer and Lemeshow Test*.

Tabel 10. Nilai Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,220	8	0.734

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai Sig. (0,734) > 0,1, maka model regresi logistik yang digunakan sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Uji kesesuaian model ini juga dapat dilihat dari nilai Chi-square. Dimana Chisquare hitung (5,220) < Chi-square tabel dengan df 8 (20,090) yang berarti hipotesis juga sesuai.

5. Uji Wald (Uji Parsial)

Menurut beberapa ahli, dalam regresi logistik uji Wald digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berikut ini adalah tabel hasil uji parsial dari SPSS.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (*Wald Test*)

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
----------	---	------	------	----	------	--------

Step 1	X1	0,095	0,076	1,561	1	0,212	1,100
	X2	-0,344	0,528	0,425	1	0,515	0,709
	X3	-0,096	0,068	1,985	1	0,159	0,908
	X4	-0,298	9,483	0,379	1	0,538	0,743
	X5	-0,007	0,032	0,042	1	0,838	0,993
	X6	3 862	1,452	7,074	1	0,008*	47,569
	d1	0,694	1,036	0,449	1	503	2,002
	d2	-2,094	1,952	1,151	1	0,283	0,123
	d3	3,815	1,982	3,705	1	0,054*	0,022
	Constant	-6,039	5,326	1,286	1	0,257	0,002

* Signifikansi α 10%

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa dari pendugaan model menyatakan dari sembilan variabel pada model, terdapat dua variabel yang berpengaruh secara nyata terhadap keputusan penggunaan benih PT. Sang Hyang Seri. Variabel tersebut adalah d2 (status lahan) dengan nilai signifikansi 0,008 dan d3 (subsidi) dengan nilai signifikansi 0,054. Adapun 7 variabel lainnya tidak berpengaruh secara nyata terhadap keputusan penggunaan benih PT. Sang Hyang Seri. Ketujuh variabel tersebut adalah umur petani, anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, produktivitas benih, dan keaktifan dalam kelompok tani. Tidak berpengaruhnya ketujuh variabel tersebut dapat dilihat dari nilai p-value yang lebih besar dari $\alpha = 10\%$.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pengambilan keputusan penggunaan benih padi oleh petani di Desa Banguncipto dimulai dengan tahap identifikasi masalah yaitu tahap identifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan hasil produksi yang tinggi sehingga petani menggunakan varietas ciherang. Selanjutnya, dalam penggunaan benih padi seluruh petani melakukan pencarian informasi terlebih dahulu, terutama dari kelompok tani. Dalam evaluasi alternatif penggunaan benih padi, petani sangat mempertimbangkan kualitas dan hasil. Sebagian besar petani melakukan penggunaan benih PT. Sang Hyang Seri dan intensitas penggunaan benih sebanyak lebih dari tiga kali. Setelah melakukan penggunaan benih padi, petani merasa puas dengan produk PT. Sang Hyang

Seri dan bersedia untuk melakukan penggunaan ulang serta akan menyarankan petani lain untuk menggunakan benih padi.

2. Pengambilan keputusan penggunaan benih padi PT. Sang Hyang Seri dapat diketahui bahwa dari pendugaan model menyatakan dari sembilan variabel pada model, terdapat dua variabel yang berpengaruh secara nyata terhadap keputusan penggunaan benih PT. Sang Hyang Seri. Variabel tersebut adalah produktivitas benih dengan nilai signifikansi 0,008 dan keaktifan kelompok tani dengan nilai signifikansi 0,054. Dimana semakain besar kemungkinan adanya produktivitas benih dan keaktifn kelompok tani maka besar kemungkinan petani untuk menggunakan benih padi PT. Sang Hyang Seri.

B. Saran

1. Petani sebaiknya lebih selektif dalam penggunaan benih padi, terutama benih padi yang cocok pada kondisi lahan yang dimiliki petani di setiap lahan baik dari kecocokan lahan, ketersediaan pengairan, hama penyakit tanaman, dan sarana prasarana lainnya.
2. PT. Sang Hyang Seri lebih memperhatikan kembali petani tentang hasil produksi untuk mempromosikan benih yang hasil produktivitas benih yang tinggi dan perlu adanya penyuluhan kepada kelompok tani agar mendapatkan peluang yang lebih tinggi, karena hal tersebut akan memberikan dampak yang besar terhadap benih yang diproduksi dari PT. Sang Hyang Seri.

DAFTAR PUSTAKA

- Engel, James F dkk. (1995). *Perilaku konsumen, jilid 2*. Jakarta: Binapura Aksara.
- Rianse, U., & Abdi. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. ALFABETA.
- Siata, R. (2016). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Penerapan Benih Padi Varietas Ciherang Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu. *Sosiohumaniora*, 18(3), 231-239.